

**ANALISIS NILAI-NILAI PANCASILA PADA TRADISI
UPA-UPA DALAM ADAT PERKAWINAN BATAK
TOBA**

(Studi Kasus di Desa Bukit Kecamatan Betung Kabupaten
Banyuasin)

SKRIPSI

Oleh:

Jogi Damara Simbolon

Nomor Induk Mahasiswa 06051281520062

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2020**

**ANALISIS NILAI-NILAI PANCASILA PADA TRADISI
UPA-UPA DALAM ADAT PERKAWINAN BATAK
TOBA**

(Studi Kasus di Desa Bukit Kecamatan Betung Kabupaten
Banyuasin)

SKRIPSI

Oleh

Jogi Damara Simbolon

Nomor Induk Mahasiswa 06051281520062

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mengesahkan :

Pembimbing I



Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si
NIP. 196911151994012001

Pembimbing II



Sulkipani, S.Nd, M.Pd
NIP. 198707042015041002

**Mengetahui,
Koordinator Program Studi PPKn**



Sulkipani, S.Pd, M.Pd
NIP. 198707042015041002

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jogi Damara Simbolon

NIM : 06051281520062

Jurusan : Pendidikan IPS

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Pancasila pada Tradisi *Upa-Upa* dalam Adat Perkawinan Batak Toba (Studi Kasus di Desa Bukit Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin)” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa adanya pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, Juli 2020
Yang membuat pernyataan



Jogi Damara Simbolon
NIM. 06051281520062

HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO

Kupersembahkan Untuk :

- *Tuhan Yesus Kristus yang selalu memberi kekuatan bagi anak-anakNya yang percaya kepada-Nya.*
- *Kedua orang tuaku tersayang, Bapak (Dasmen Simbolon) dan Mamak (Lamria Situmeang), yang selalu memberikan kasih sayang dan selalu mendoakan demi kesuksesan dan keberhasilanku.*
- *Kakak-kakak Perempuanku yang selalu mendukung dan memberikan semangat.*
- *Dosen Pembimbingku Ibu Dra.Sri Artati Waluyati, M.Si, dan Bapak Sulkipani, S.Pd, M.Pd. Terimakasih telah membimbing dan mengarahkanku dalam menyelesaikan skripsi ini.*
- *Kepada seluruh dosen program studi PPKn Penghargaan dan penghormatan serta terima kasih tak terhingga atas ilmu yang telah diberikan kepadaku.*
- *Teman-teman seperjuanganku khususnya mahasiswa PPKn angkatan 2015.*
- *Angkatan 2015 Batak Gang Buntu yang sudah menemani selama lima tahun di tanah perantauan ini.*
- *Teman satu bedeng aravi, Albert dan Doni sebagai teman satu kamar, serta anggi-anggiku dari angkatan 2017 sampai 2019.*
- *Almamaterku tercinta Universitas Sriwijaya.*

Motto :

“Bersyukurlah kepada TUHAN, sebab Ia baik, Bahwasannya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya”

(Tawarikh 16:34)

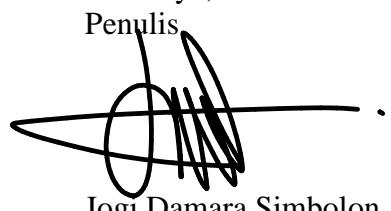
UCAPAN TERIMA KASIH

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dra.Sri Artati Waluyati, M.Si, dan Bapak Sulkipani, S.Pd., M.Pd., sebagai pembimbing dan atas segala bimbingannya yang telah diberikan kepada penulis skripsi ini. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Prof. Sofendi, M.A., Ph.D., selaku Dekan FKIP Universitas Sriwijaya., Ibu Dr. Farida., M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS FKIP Unsri, dan Bapak Sulkipani., S.Pd., M.Pd selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Ibu Dra. Hj. Umi Chotimah, M.Pd.,Ph.D., Bapak Drs. Emil El Faisal, M.Si., Bapak Kurnisar, S.Pd, M.H., sebagai anggota penguji yang telah memberikan saran untuk perbaikan skripsi ini. Lebih lanjut penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Camellia, S.Pd., M.Pd, Bapak Edwin Nurdiansyah, S.Pd, M.Pd, Ibu Rini Setiyowati, S.Pd, M.Pd, Ibu Maryani, S.Pd, M.Pd, Ibu Puspa Dianti, S.Pd., M.Pd dan Ibu Husnul Fatihah, S.Pd, M.Pd, seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi PPKn FKIP Universitas Sriwijaya. Kepada Bapak Kepala Desa, Sekretaris Desa beserta seluruh perangkat Desa di Kantor pemerintahan Desa Bukit Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin. Serta Ketua adat Batak Toba yang ada di Desa Bukit, dan seluruh masyarakat Batak Toba di Desa bukit yang telah memberikan bantuan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan danTeknologi.

Indralaya, Juli 2020

Penulis,



Jogi Damara Simbolon

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR TIM PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
PERSEMBERAHAN DAN MOTTO.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR BAGAN.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
 BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	4
1.4.2 Manfaat Praktis	5
1.4.2.1 Bagi Masyarakat.....	5
1.4.2.2 Bagi Peneliti	5
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Nilai-Nilai Pancasila	6
2.1.1 Pengertian Nilai	6
2.1.2 Nilai-Nilai Pancasila	6
2.2 Pengertian Tradisi	9

2.2.1 Tradisi Perkawinan Adat Batak Toba	12
2.2.1.1 Tradisi <i>Upa-upa</i>	12
2.2.1.2 Tujuan <i>Upa-upa</i>	12
2.3 Perkawinan.....	13
2.3.1 Tahap-tahap Perkawinan Adat Batak Toba	14
2.4 Kerangka Berfikir	16
2.5 Alur Penelitian	17
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	18
3.1 Metode Penelitian	18
3.2 Variabel Penelitian.....	18
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	19
3.4 Populasi dan Sampel	21
3.4.1 Populasi.....	21
3.4.2 Sampel	22
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.5.1 Teknik Dokumentasi.....	23
3.5.2 Teknik Wawancara	24
3.5.3 Teknik Observasi	24
3.6 Teknik Analisis Data.....	24
3.6.1 Reduksi Data.....	24
3.6.2 Penyajian Data	25
3.6.3 Penyajian Kesimpulan.....	25
3.7 Uji Keabsahan	26
3.7.1 Uji Kredibilitas.....	26
3.7.2 Uji Transferabilitas	26
3.7.3 Uji Dependabilitas	26
3.7.4 Uji Konfirmabilitas	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Hasil Penelitian	28
4.1.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian	30

4.1.1.1 Deskripsi Data Dokumentasi	30
4.1.1.1.1 Deskripsi Letak dan Keadaan Desa Bukit	30
4.1.1.1.2 Jumlah Penduduk.....	30
4.1.1.1.3 Agama.....	31
4.1.1.1.4 Pendidikan	31
4.1.1.1.5 Mata Pencaharian Desa Bukit.....	31
4.1.1.1.6 Sarana dan Prasarana Desa Bukit	32
4.1.1.2 Deskripsi Data Wawancara	33
4.1.1.2.1 Deskripsi Wawancara Informan Utama.....	34
4.1.1.2.2 Deskripsi Wawancara Informan Pendukung	55
4.1.1.3 Deskripsi Data Observasi	61
4.2 Analisis Data hasil Penelitian	63
4.2.1 Analisis Data Hasil Dokumentasi	63
4.2.2. Analisis Data Hasil Wawancara	63
4.2.3 Analisis Data Hasil Observasi	68
4.3 Pembahasan.....	69
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	73
5.1 Simpulan	73
5.2 Saran.....	73
5.2.1 Bagi Masyarakat	73
5.2.2 Bagi Pemerintah.....	74
5.2.3 Bagi Peneliti.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Indikator Variabel Dalam Penelitian.....	19
Tabel 3.2 Jumlah Keluarga Populasi Penelitian.....	22
Tabel 3.3 Informan Penelitian.....	23
Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	29
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Bukit	30
Tabel 4.3 Agama	31
Tabel 4.4 Pendidikan.....	31
Tabel 4.5 Mata Pencaharian Desa Bukit	32
Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana Pendidikan	32
Tabel 4.7 Sarana dan Prasarana Kesehatan.....	33
Tabel 4.8 Sarana dan Prasarana Peribadatan.....	33
Tabel 4.9 Informan Utama Penelitian	34

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Berfikir	16
Bagan 2.2 Alur Penelitian	17

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Usul Judul Pembimbing 1
- Lampiran 2 : Usul Judul Pembimbing 2
- Lampiran 3 : Persetujuan Judul Koordinator Program Studi
- Lampiran 4 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 5 : Persetujuan Seminar Usul Penelitian
- Lampiran 6 : Perbaikan Seminar Usul Penelitian
- Lampiran 7 : Surat Keputusan Izin Penelitian
- Lampiran 8 : Surat Setelah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 9 : Persetujuan Seminar Hasil Penelitian
- Lampiran 10 : Perbaikan Seminar Hasil Penelitian
- Lampiran 11 : Surat Persetujuan Ujian Akhir Skripsi
- Lampiran 12 : Lembar Bimbingan
- Lampiran 13 : Perbaikan Ujian Akhir Program
- Lampiran 14 : Perubahan Judul
- Lampiran 15 : Kisi-Kisi Instrumen
- Lampiran 16 : Instrumen Wawancara
- Lampiran 17 : Instrumen Observasi
- Lampiran 18 : Hasil Dokumentasi
- Lampiran 19 : Pemeriksaan Plagiat

Analisis Nilai-Nilai Pancasila pada Tradisi Upa-Upa dalam Adat Perkawinan Batak Toba
(Studi Kasus di Desa Bukit Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin)

Oleh :

Jogi Damara Simbolon

Nomor Induk Mahasiswa 06051281520062

Pembimbing : (1) Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si

(2) Sulkipani, S.Pd, M.Pd

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pancasila yang terkandung pada tradisi *upa-upa* dalam adat Perkawinan Batak Toba (Studi Kasus : Desa Bukit Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai metode penelitiannya. Subjek atau informan dalam penelitian ini berjumlah 11 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, wawancara, dan observasi. Uji keabsahan data yang digunakan meliputi uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas dan uji konfirmabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penyajian kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam acara perkawinan Batak Toba di Desa Bukit Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin terdapat nilai-nilai pancasila yang terkandung pada tradisi *upa-upa*, yaitu nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan dan nilai permusyawaratan. Nilai ketuhanan pada tradisi *upa-upa* dapat dilihat dari adanya pembacaan Doa oleh *hula-hula* dan pemberian *boras sipir ni tondi* di kepala pengantin oleh keluarga daripengantin perempuan. Selanjutnya nilai kemanusiaan pada tradisi *upa-upa* dapat dilihat dari tradisi *upa-upa* dipersiapkan dan diberikan oleh *hula-hula* dimana *hula-hula* dalam adat Batak merupakan salah satu dari filosofi kehidupan masyarakat Batak *dalihan natolu*. Selanjutnya nilai persatuan tampak pada tradisi *upa-upa* juga diikuti oleh ketua *persadaan marga* dan saudara kandung dari pihak pengantin. Ada juga nilai permusyawaratan dapat dilihat dari adanya pemberian *tumpak* kepada pihak pengantin pria untuk membantu biaya pesta pernikahan.

Kata kunci: Nilai Pancasila, *tradisi upa-upa*, Adat Perkawinan Batak Toba.

Pembimbing I,

Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si
NIP. 196911151994012001

Pembimbing II,

Sulkipani, S.Pd, M.Pd
NIP. 198707042015041002

Mengetahui
Koordinator Program Studi PPPKn,

Sulkipani, S.Pd, M.Pd
NIP. 198707042015041002

Analisis Nilai-Nilai Pancasila pada Tradisi Upa-Upa dalam Adat Perkawinan Batak Toba
(Studi Kasus di Desa Bukit Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin)

Oleh :

Jogi Damara Simbolon

Nomor Induk Mahasiswa 06051281520062

Pembimbing : (1) Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si

(2) Sulkipani, S.Pd, M.Pd

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

ABSTRACT

The objective of this research aimed to determine the pancasila values contained in *upa-upa* traditions in Batak Toba traditional marriage (case study : Bukit village, Betung district, Banyuasin regency). This research used a qualitative method as the research method. The total subjects or informants in this study were 11 people. Data collection used documentation, interview, and observation techniques. The validity test of the data used includes the credibility test, the transferability test, the dependability test and the confirmability test. Data reduction, data presentation and presentation of conclusions were applied to analyse the data. Based on the result of analysis and discussion of research results, it can be concluded that there are pancasila values contained in the *upa-upa* tradition in Batak Toba marriage in Bukit village, Betung district, Banyuasin regency namely, divinity values, human values, social values and community values. The divinity values in the *Upa-Upa* tradition can be seen from the reciting Prayers by the *Hula-hula* and giving the *boras sipir ni tondi* on the head of the bride by the family of the female bride. Furthermore, the human values in the *upa-upa* tradition can be seen from the *upa-upa* traditions prepared and given by the *hula-hula* where the *hula-hula* in the Batak tradition are one of the life philosophies in Batak community *dalihan natolu*, next social values can be seen in the tradition of *upa-upa* which is followed by the head of *persadaan marga* and the bride's siblings. There is also community values that can be seen by giving *tumpak* to the groom to help with the cost of the wedding party.

Keywords: Pancasila Values, *upa-upa* tradition, Batak Toba traditional marriage.

Pembimbing I,

Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si
NIP. 196911151994012001

Pembimbing II,

Sulkipani, S.Pd, M.Pd
NIP. 198707042015041002

Mengetahui
Koordinator Program Studi PPKn,

Sulkipani, S.Pd, M.Pd
NIP. 198707042015041002

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki beraneka macam suku bangsa di negara ini. Dengan banyaknya suku bangsa yang ada di Indonesia bisa mengakibatkan timbulnya konflik antar suku, namun itu semua bisa diatasi karena Indonesia mempunya Ideologi Pancasila. Menurut Notanagaro (dalam Setijo, 2006:59) asal mula bahan dari Pancasila adalah Bangsa Indonesia sendiri yang didalamnya terdapat nilai-nilai adat kebiasaan, kebudayaan, dan juga agama. Setiap suku bangsa tentunya memiliki memiliki kebudayaanya sendiri. Kebudayaan merupakan hasil cipta, rasa, karsa manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebudayaan sendiri memiliki tiga wujud yaitu ide, aktivitas, dan hasil aktivitas yang berupa benda atau artefak. “suku bangsa adalah suatu golongan manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitas akan kesatuan kebudayaan, kesadaran dan identitas tadi seringkali dikuatkan oleh kesatuan bahasa” (Koentjaraningrat, 2009: 215). Salah satu suku bangsa yang ada di Indonesia adalah Suku Batak. Bangsa Batak termasuk salah satu kelompok pribumi yang ada di Republik Indonesia.

Menurut Bagarna Sianpar (2013:10) Suku Batak dibagi dalam enam sub suku yaitu 1).Batak Toba, 2).Batak Angkola, 3).Batak Mandailing, 4).Batak Simalungun, 5).Batak Dairi dan 6).Batak Karo. Secara umum, tiap-tiap sub suku batak ini memiliki wilayah tersendiri. Seperti Batak Toba yang sering ditemui pada wilayah meliputi daerah tepi danau Toba, Pulau Samosir, dataran tinggi Toba dan Silindung, daerah pegunungan Pahae, Sibolga dan Habincaran.

Sudah dikemukakan sebelumnya bahwa salah satu faktor yang menyebabkan lahirnya ideologi Pancasila adalah didalamnya terdapat nilai-nilai kebudayaan. Di Indonesia Istilah nilai budaya diperkenalkan oleh Koentjaraningrat. Menurut Marzali (2005:122-123), istilah nilai budaya berasal dari orientasi nilai yang disebutkan oleh C. Kluckhohn. Konsep inilah yang dikembangkan metode penelitiannya oleh Florence Kluckhohn dan Strodtbeck dan selanjutnya

diperkenalkan oleh Koentjaraningrat ke Indonesia dengan nama “orientasi nilai budaya”. Konsep nilai itu adalah:

..a generalized and organized conception, influencing behavior, of nature, of man's place in it, of man's relation to man, and of the desirable and undesirable as they may relate to man-environment and interhuman relations. (..satu konsepsi yang umum dan bersistem (memengaruhi perilaku) tentang alam, tentang tempat manusia dalam alam, tentang hubungan manusia dengan manusia, dan tentang yang seharusnya diinginkan dan tidak seharusnya diinginkan, sebagaimana mereka itu dapat dikaitkan dengan hubungan manusia lingkungan dan antar manusia).

Nilai budaya terdiri atas sejumlah pandangan atau pemikiran terkait hal-hal yang paling berharga dan bernilai dalam hidup manusia (Daeng, 2005:46). Budaya yang berlaku dalam masyarakat tentu tidak lepas dari nilai, sehingga adanya istilah nilai budaya yang menjadi kajian penelitian ini.

Definisi nilai budaya dalam KBBI adalah konsep abstrak mengenai masalah dasar yang sangat penting dan bernilai dalam kehidupan manusia. Menurut Koentjaraningrat (1990:190), “sistem nilai budaya merupakan tingkat yang paling tinggi dan paling abstrak dari adat-istiadat”. Hal itu dikarenakan nilai-nilai budaya itu ialah konsep-konsep mengenai apa yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar dari warga suatu masyarakat mengenai apa yang harus mereka anggap bernilai, berharga, dan penting dalam hidup, sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman yang memberi arah dan orientasi kepada kehidupan masyarakat. Dengan demikian, nilai budaya berupa hal-hal yang bersifat positif. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyana dan Rakhmat (2005:27) bahwa “nilai-nilai di dalam suatu budaya menampakkan diri dalam perilaku anggota budaya yang dituntut oleh budaya tersebut”.

Dalam adat Batak Toba terdapat tradisi adat atau budaya mengenai perkawinan yang dinamakan *upa-upa*. Menurut Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan Pasal 1 yang berbunyi :

“Perkawinan ialah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan rujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal yang berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”.

Menurut Har (dalam Hadikusuma, 2007: 8) “Perkawinan itu urusan kerabat, urusan keluarga, urusan masyarakat, urusan pribadi dan menyangkut urusan keagamaan serta harus sesuai undang-undang yang berlaku di Indonesia”.

Artinya Perkawinan yang berlaku pada masyarakat tidak bisa terlepas dari pengaruh agama dan adat istiadat dimana masyarakat berada. Ada juga yang menggunakan hukum agama saja tapi ada juga yang mengabungkan kedua hukum agama dan adat istiadat tersebut dalam kehidupan masyarakat setempat berada.

Perkawinan di dalam Masyarakat Batak Toba terdapat suatu tradisi dalam adat perkawinan yang dikenal dengan istilah *upa-upa*. *Upa-upa* adalah kegiatan memberikan Doa dalam bentuk menghidangkan makanan khas batak yaitu Ikan Mas Arsik. Dimana kegiatan memberikan Doa yang dimaksud yaitu, setiap keluarga yang ikut dalam acara pemberian Doa tersebut diharuskan mengelilingi makanan yang disediakan. Jika tidak bisa menyentuh makanan yang telah disediakan, boleh menyentuh orang yang telah menyentuh makanan tersebut.

Jadi menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perkawinan dengan tradisi upa upa adalah Pemberian Doa dalam hidangan Ikan Mas Arsik pada acara perkawinan adat Batak.

Penelitian terdahulu yang dijadikan sumber informasi dan acuan adalah penelitian yang dilakukan oleh Eric Evonus Simbolon (2017) (<http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/28412/>) diakses tanggal 27 April 2019 pukul 10.56) dengan judul penelitian peranan dalihan natolu dalam hukum perkawinan adat batak toba. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sariah Harahap (2016) (<http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/21852/>) diakses tanggal 4 mei 2019 pukul 18.13) dengan judul penelitian upacara adat mangupa patobang anak pada masyarakat batak angkola di tulang bawang barat.

Alasan peneliti melakukan penelitian di desa Bukit Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin yaitu karena berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti berdasarkan studi pendahuluan observasi, seiring dengan perkembangan zaman, sekarang masyarakat adat Batak Toba dapat ditemui di berbagai daerah di seluruh Indonesia. Salah satu daerah dimana dapat ditemui masyarakat Batak Toba adalah di provinsi Sumatera Selatan, tepatnya di desa Bukit Kecamatan Betung Kabupaten

Banyuasin. Dimana masyarakat Batak Toba banyak ditemukan di desa ini. Hal itu disebabkan karena Masyarakat Batak Toba sudah banyak yang merantau guna mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Masyarakat Batak Toba di desa Bukit masih menggunakan adat sebagai pedoman hidup sehari-hari. Salah satunya dengan mempertahankan nilai-nilai budaya Batak Toba pada tradisi *upa-upa* dalam upacara adat perkawinan. *Upa-upa* dalam perkawinan Batak Toba merupakan tradisi menyampaikan Doa dan harapan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui hidangan makanan yaitu ikan mas arsik yang diberikan oleh Orang Tua pengantin perempuan dan diberikan kepada pasangan pengantin dengan harapan agar mereka menjadi keluarga yang bahagia. Sebagai negara yang memiliki banyak nilai-nilai adat dan budaya yang bersifat unik dan khas, tentunya terdapat pula nilai-nilai yang unik dan khas dalam tradisi adat *upa-upa*.

Berdasarkan latar belakang yang peneliti uraikan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti apa saja nilai-nilai pancasila yang terkandung pada tradisi adat *upa-upa* didalam perkawinan adat Batak Toba. Sehingga dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “**Analisis Nilai-Nilai Pancasila Pada Tradisi Upa-Upa Dalam Adat Perkawinan Batak Toba (Studi Kasus Desa Bukit Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin)**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian singkat dari latar belakang diatas, maka menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pancasila apa yang terkandung dalam tradisi *upa-upa* dalam perkawinan Batak Toba ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pancasila yang terkandung dalam tradisi *upa-upa* dalam adat perkawinan Batak Toba di desa Bukit Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu untuk menambah ilmu pengetahuan tentang nilai-nilai pancasila yang ada pada tradisi *upa-upa* dalam perkawinan adat Batak Toba di desa Bukit Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat dapat mengetahui nilai-nilai pancasila yang terkandung dalam tradisi *upa-upa* pada acara perkawinan adat Batak Toba di desa Bukit Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin.

1.4.2.2 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang nilai-nilai pancasila yang terkandung dalam tradisi *upa-upa* pada perkawinan adat Batak Toba di desa Bukit Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Afrizal. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anton. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pusat Bahasa*.
- Arikunto, Suharsimin. 1997. *Metode Penelitian Dasar*. Jakarta.
- Bahtiar, Harsya. 1983. *Pengertian Tradisi*. Jakarta.
- Bungin, B. (2014). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Djamaris, Edward, dkk. 1996. *Nilai Budaya dalam Beberapa Karya Nusantara*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hadikusuma, Hilman, 2007, *Hukum Perkawinan Indonesia*. Bandung : CV.Mandar Maju.
- Harahap, Sariah. 2016. “Upacara Adat *Mangupa Patobang Anak* pada Masyarakat Batak Angkola di Tulang Bawang Barat”. (<http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/21852/>). Diakses tanggal 4 mei 2019, pukul 18.13.
- Koentjaraningrat. 1984. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Marzali, Amri. 2005. *Antropologi dan Pembangunan Indonesia*. Jakarta: Kencana.

- Mulyana, Deddy, dan Jalaluddin Rakhmat (Eds.). 2005. *Komunikasi Antar Budaya: Panduan Berkomunikasi dengan Orang-orang Berbeda Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munir, dkk. (2016). *Pendidikan Pancasila*. Malang: Madani Media.
- Notowidagdo, Rohiman (2000). *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al-quran dan Hadist*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Poerwadarminta, 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rendra. 2002. *Tradisi dan Budaya*. Jakarta.
- Setijo, Pandji. (2006). *Pendidikan Pancasila Perspektif Sejarah Perjuangan Bangsa*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Sianipar, Bagarna 2013. *Horas, dari Batak untuk Indonesia*. Jakarta: Rumah Indonesia.
- Simbolon, Evaonsus, Eric. 2017. “Peranan *Dalihan Natolu* dalam Hukum Perkawinan Adat Batak Toba”. (<http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/28412/>). Diakses tanggal 27 April 2019, pukul 10.56.
- Sinaga, Richard.2016. *Perkawinan Adat Dalihan Natolu*. Jakarta: Dian Utama.
- Siregar, Julhanuddin. 2018. “Makna Simbolik Mangupa dalam Upacara Adat Pernikahan Suku Batak Angkola di Kabupaten Padang Lawas”. (<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/balagh/article/view/2964/1743>). Diakses tanggal 4 mei 2019, pukul 20.07.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uhi, Jannes Alexander. 2016. *Filsafat Kebudayaan*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.